



Implementasi metode brainstorming dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMA di Bukittinggi

Andy Riski Pratama

Affiliasi: Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Correspondence: E-mail: andyrezky24@gmail.com

Abstracts

Penelitian ini dilatarbelakangi karena keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penerapan metode Brainstorming pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Syaja'ah dan kaitannya dengan permasalahan Degredasi moral di zaman sekarang di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan informan kunci yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan informan pendukungnya adalah siswa kelas X. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan data observasi dan wawancara untuk menguji keakuratan data. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala dalam penerapan metode Brainstorming pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode Brainstorming yang belum bisa diterapkan secara maksimal, dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan langkah-langkah dari metode Brainstorming

The background of this research is because students are still lacking in the learning process, especially in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 4 Bukittinggi. The purpose of this research is to find out how successful the implementation of the Brainstorming method is in Islamic Religious Education subject matter Syaja'ah and its relation to the problem of moral degradation today in class XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. This research was conducted through a qualitative descriptive type approach using key informants, namely Islamic Religious Education subject teachers and supporting informants were class X students. In collecting data the authors used observation and interview data to test the accuracy of the data. Based on the results of the study there are obstacles in the application of the Brainstorming method to learning Islamic Religious Education, the use of the Brainstorming method cannot be applied optimally, in practice it is not in accordance with the steps of the Brainstorming method

Keywords: Brainstorming, Pendidikan Agama Islam



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(SIDIKNAS,2003) Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan penting bagi kehidupan umat manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan berkembang dari segala aspek kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat terbelakang (primitif)(Sanaky, H. A.,2003)

Metode pembelajaran merupakan bagian dari seluruh perencanaan serta prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu cara atau proses yang teratur. Dalam arti, seluruh proses perencanaannya dikaitkan dengan konsep yang berembang yaitu meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti hingga penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran. Didalam suatu metode terdapat istilah yang disebut dengan istilah sintaks, sintak ialah suatu sistem atau penyusunan proses pembelajaran yang teratur berdasarkan urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.(Suyono,2014)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian pendidikan di atas, maka peneliti melihat bahwa penyampaian pendidikan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan masih membutuhkan inovasi dan kreatifitas, serta motivasi dan kreativitas siswa.

Dalam Islam, orang yang berilmu menempati kedudukan yang mulia. oleh karana itu, Allah meninggikan tempat mereka sebagaimana firman-Nya. Dalam Q.S Al-Mujadilah :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَالْشُّرُورُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أَمْسَأْنَاهُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis",



Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah :11)

Berdasarkan ayat diatas bisa diketahui betapa pentingnya pendidikan buat kehidupan kita. Allah swt, telah menjanjikan derajat yg tinggi untuk orang-orang yang berilmu. Satu hal jelas bahwa belajar hendaknya sebagai prioritas lebih-lebih belajar buat melihat, yakni belajar buat mengantisipasi empiris. Ini menjadi makin krusial bagi anak remaja yg hidup dalam era globalisasi yg menuntut keterbukaan serta kelenturan pada pemikiran, serta kemampuan memecahkan dilema-dilema secara kreatif dan kritis. diharapkan keterampilan-keterampilan eksklusif yang menyiapkan peserta didik buat bersaing pada taraf nasional dan internasional dalam aspek kognitif. Jadi, singkatnya persoalan yg dihadapi dalam dunia pendidikan ialah dilema lemahnya peroses pembelajaran. dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong buat menyebarkan keterampilan berfikir. Proses pembelajaran pada dalam kelas diarahkan kemampuan peserta didik buat menghafal isu, peserta didik terbiasa untuk mengingat dan menimbun gosip tanpa berusaha buat menghubungkan yg diingat itu menggunakan kehidupan sehari-hari, akhirnya siswa hanya pintar secara teoritis permanen miskin dalam aplikasi.(Hidayat,R,2022)

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam memenuhi tujuan nasional pendidikan, terutama dalam pembentukan keimanan dan ketakwaan, serta penanaman karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI itu sendiri yaitu mengembangkan manusia yang berkarakter dengan keimanan dan ilmu yang kuat. Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang menekankan pada keagamaan atau spiritual, nilai-nilai, pemikiran, dan mengenai alam semesta. Ketika dikaitkan dengan kecerdasan manusia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini relevan dengan tiga multiple intelligence. Ketiga kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan naturalistik, eksistensial dan spiritual. Oleh karena itu model pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis naturalistik, eksistensial dan spiritual.(Wahyudi,2014)

Dari berbagai permasalahan yang ada didalam dunia pendidikan terlebih saat berada didalam proses pembelajaran maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran brainstorming yang merupakan suatu metode curah pendapat dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengemukakan ide atau gagasan yang ada didalam pikirannya tanpa takut untuk dikritik. Metode brainstorming merupakan suatu alternatif perubahan pada metode pembelajaran yang kurang tepat yang apabila diterapkan terus menerus dapat mematikan daya pikir peserta didik. Dengan metode brainstorming ini maka peserta didik dapat memunculkan suatu ide-ide baru.



Suatu permasalahan yang diberikan dan ide-ide atau gagasan yang disampaikan peserta didik akan dikumpulkan menjadi satu apabila ide-ide tersebut relevan, untuk ide atau gagasan yang tidak relevan akan dibuang. Terlebih penggunaan metode brainstorming ini dilakukan secara berkelompok sehingga bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan menghasilkan suatu ide atau gagasan, akan mengalami kesulitan dalam mengeluarkan pendapatnya terutama bagi anak yang pasif, maka ketika anggota kelompok lainnya dapat menghasilkan suatu ide-ide yang kreatif sedangkan anak yang tidak mampu dalam mengeluarkan ide atau pendapatnya hanya diam dan tidak mampu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang terapkan kepada peserta didik yaitu metode brainstorming karena metode tersebut mampu merangsang masing-masing peserta didik untuk mengutarakan pendapat atau idenya, sehingga peserta didik tidak hanya mampu mendengarkan dan mengikuti apapun perintah dari seorang guru yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini merupakan data yang terkumpul tidak berupa angka-angka, tetapi berasal dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sehingga penelitian ini lebih di tekankan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada penelitian ini terdapat informan yang sangat dibutuhkan. Terdapat informan kunci, yang berperan sebagai juru kunci dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Selanjutnya, informan sebagai pendukung penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yaitu siswa kelas XI.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif sehingga prosedur untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan dari suatu objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta yang ada atau data tidak dimanipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Brainstorming merupakan salah satu perencanaan yang dapat memfasilitasi kreativitas kelompok dan selalu digunakan sebagai alat pembentukan untuk memperoleh ide-ide yang lebih banyak, dengan menggunakan metode brainstorming merupakan cara untuk memperoleh ide yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga, metode brainstorming salah satu metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang datang dari siswa. (Amin, D. N., 2016)



Metode Brainstorming juga dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari peserta didik yang membahas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Penggunaan metode ini, bertujuan untuk menghimpun gagasan serta pendapat untuk menentukan dan memilih suatu pertanyaan dan jawaban terhadap petanyaan yang berkaitan atas kebutuhan pembelajaran, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya.(Siregar,M.,2019)

Menurut pendapat kang dan song mengatakan brainstorming merupakan teknik diskusi kelompok yang mana anggota kelompok mengajukan ide-idenya sebanyak mungkin terhadap topik tertentu tanpa adanya hambatan. Spontanitas serta kekreatifitasan merupakan sebagian penting dalam brainstorming. Penilaian nantinya akan dilakukan pada sesi berikutnya. (Yusuf, & Trisiana, A.,2019) Banyak kelebihan yang bisa diambil dalam menggunakan metode brainstorming dalam pembelajaran yakni, dapat merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat, jawaban atau pendapat yang dihasilkan akan berantai sehingga dapat merangsang reaksi peserta didik dalam mengajukan pendidik, waktu dapat dikontrol dan metode brainstorming bisa digunakan dalam kelompok besar dan tidak perlu menggunakan alat yang banyak atau tenaga profesional. Selain memiliki kelebihan metode brainstorming juga memiliki kelemahan yaitu, peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat, jawaban yang dikeluarkan peserta didik terkadang lepas dari konteks materi pembelajaran, siswa merasa bahwa semua pendapatnya diterima, anak yang tidak bisa mengeluarkan pendapatnya selalu ketinggalan dalam materi pembelajaran, dan terkadang guru hanya terfokus pada anak yang aktif saja.

Menurut Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus menjelaskan beberapa kelebihan dari penerapan metode brainstorming diantaranya :

1. Memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pendapatnya.
2. Melatih siswa untuk lebih berfikir kritis dan analisis.
3. Membangun sikap menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong siswa untuk berfikir secara holistik.

Sedangkan menurut Roestiyah terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan metode brainstorming yaitu:

1. Mendorong siswa lebih aktif untuk berfikir dalam mengemukakan pendapat.
2. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menerima pembelajaran
3. Suasana demokrasi dapat terjalin selama proses pembelajaran.(Yusuf, & Trisiana, A.,2019)

Dalam penggunaan metode brainstorming merupakan cara untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala kesulitan yang terjadi pada peserta didik. Dengan adanya metode



brainstorming ini, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran siswa dalam memecahkan suatu permasalahan tanpa dibantah dari pihak manapun. Setiap peserta didik, diberikan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikirannya tanpa adanya perdebatan atau kritikan ketika pendapat dikeluarkan. Terdapat empat aturan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam metode brainstorming :

1. Fokus kepada asumsi yang telah ditetapkan yakni semakin banyak ide yang terkumpul semakin besar ide yang dapat digunakan sebagai solusi suatu masalah.
2. Dalam penggunaan metode brainstorming ide yang dikeluarkan tanpa adanya kritikan. Diakhir sesi nantinya dilakukan penilaian sehingga, siswa dapat mengeluarkan idenya secara bebas tanpa adanya kritikan.
3. Ide yang tidak sesuai tetap diterima dengan baik sehingga nantinya akan dicari solusi untuk pemecahan masalah.
4. Perbaikan ide yang bagus akan dikumpulkan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide yang kurang tepat dapat diperbaiki

Penggunaan metode brainstorming memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses penyampaian ide-ide atau sesuatu yang difikirkan oleh siswa dalam menjelaskan suatu permasalahan dari guru. Selain itu metode brainstorming meningkatkan partisipasi semua siswa dalam kelas untuk menyampaikan gagasannya serta merangsang semua siswa untuk berperan aktif dalam menyatakan pendapatnya..(Syamhari,2012)

Dengan diterapkannya metode brainstorming akan membuat proses pembelajaran lebih hidup akibat dari adanya gagasan yang muncul dari siswa. Adapun langkah-langkah metode brainstorming menurut Raulinson yaitu :

1. Menejelaskan persoalan, seorang guru menjelaskan terlebih dahulu permasalahan yang akan dibahas kemudian menjelaskan cara siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
2. Merumuskan kembali persoalan, dimana guru menerangkan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
3. Mengembangkan ide yang inovatif yang mana dapat dikembangkan secara luas.
4. Mengevaluasi ide yang diperoleh dan akhirnya dapat disimpulkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya menurut effendi metode brainstorming merupakan pendapat salah satu respon yang diberikan seseorang yang sebelumnya telah memberikan pertanyaan. (Amin, D. N.,2016) Dengan mengemukakan pendapat mencerminkan siswa yang aktif didalam proses pembelajaran dikelas. Dan penggunaan metode brainstorming memungkinkan kelompok untuk belajar tanpa di kritik, pembangunan ilmu pengetahuan, dan mencegah terjadinya permasalahan dalam sebuah kelompok mengenai curah pendapat dalam



proses pembelajaran selama di kelas.13 Tugas guru didalam pelaksanaan metode brainstorming dapat dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan yang dapat merangsang pemikiran siswa sampai siswa tersebut menanggapi, ketika siswa telah menanggapi mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru, pendapat yang disampaikan oleh siswa tidak boleh dikomentari oleh guru tetapi guru mengumpulkan semua pendapat siswa yang nantinya akan dievaluasi secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kendala pelaksanaan metode Brainstorming pada mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam*:

1. *Siswa yang Aktif Hanya Sebagian*

Dalam menggunakan metode Brainstorming, siswa yang aktif hanya sebagian saja. Sedangkan siswa yang pasif tidak megeluarkan pendapatnya. Sehingga, di dalam materi pembelajaran yang dibahas hanya sebagian yang mengajukan pendapatnya atau idenya. Siswa yang pasif lebih cenderung diam dan enggan untuk mengeluarkan pendapatnya, karena mereka merasa takut jika disalahkan pendapat yang mereka keluarkan. Misalnya saja, ketika kelompok yang tampil megeluarkan pendapatnya yang megeluarkan pendapat hanya perwakilan kelompok saja sedangkan anggota lain dalam kelompok itu tidak megeluarkan pendapatnya.

2. *Kurang Kreatifnya Guru dalam Pembelajaran*

Seorang guru juga diharuskan untuk kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan dapat menarik semangat siswa untuk belajar. Terkadang di dalam pembelajaran siswa merasa bosan akan materi yang diajarkan oleh guru. Jika guru tidak kreatif dalam mengelola pembelajaran, maka akan menyebabkan siswa mengantuk di dalam kelas, mengganggu teman yang ada di sebelahnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secaramaksimal.

3. *Kelas Kurang Kondusif saat Pembelajaran*

Saat pembelajaran dilaksanakan, kondisi kelas kurang kondusif. Disaat guru memerintahkan untuk membentuk kelompok, guru kurang megarahkan siswa untuk tertib dalam membentuk kelompok. Dimana ketika membentuk kelompok, terutama dalam menyusun meja untuk duduk perkelompok, siswa tidak bisa mengkondisikan suasana kelas yang stabil, ditambah guru tidak mengontrol secara baik. Sehingga kelas tidak berjalan dengan baik dan tidak kondusif.

4. *Kurang Menghargai Teman Mengajukan Pendapat*

Sikap saling menghargai harus tertanam di dalam proses pembelajaran. Terutama ketika diskusi kelompok berlangsung. Ketika terdapat kelompok yang sedang mengajukan pendapatnya, sedangkan siswa yang lain tidak memperhatikan ketika



temannya sedang presentasi, ini yang dinamakan dengan tidak adanya sikap saling menghargai, dan ini akan menjadi kendala yang akan dirasakan seluruh warga yang ada di kelas tersebut. Siswa yang sedang tampil atau sedang mengeluarkan pendapatnya, ketika melihat temannya tidak memperhatikannya dalam presentasi atau mengajukan pendapat dia akan merasa bahwasannya pendapatnya tidak ada yang mendengarkan dan mengakibatkan menurunnya semangat untuk mengeluarkan idenya, karena ia menganggap bahwasannya ide atau pendapat yang ia keluarkan tidak didengar dan tidak dihargai oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Salah satu bentuk siswa yang tidak menghargai temannya saat presentasi atau dalam mengajukan pendapat yaitu ketika ada teman yang presentasi atau mengeluarkan pendapat dan pendapatnya kurang tepat maka temannya yang lain akan menertawakan, bukannya menghargai pendapat yang telah disampaikan oleh temannya itu. Tugas guru disini yaitu dengan mengkondisikan siswa agar bisa menghargai antar sesama, misalnya ada siswa yang sedang presentasi dan mengeluarkan pendapat, guru memerintahkan kepada seluruh siswanya untuk mendengarkan pendapat yang sedang dikeluarkan oleh temannya, tanpa ada bantahan atau sanggahan di dalamnya. Tujuan saling menghargai di dalam proses pembelajaran, agar materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh siswa.

5. Kurangnya Persiapan Siswa dalam Mengajukan Pendapat

Setiap siswa memiliki kemampuannya masing-masing yang pastinya berbeda, ada siswa yang ketika diterangkan materi pembelajaran ia langsung menangkap dan tidak membutuhkan ulangan penjelasan materi. Sebaliknya, terdapat siswa yang membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang agar ia dapat mengerti materi yang dibahas. Akan tetapi, siswa yang pasif akan merasakan kesulitan ketika di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama berkelompok, siswa pasif akan merasa kebingungan dan takut ketika ditugaskan untuk mengajukan pendapat secara langsung tanpa adanya persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan ide/gagasan. Karena setiap siswa yang ada di kelas memiliki perbedaan dalam menangkap atau menerima materi pembelajaran. Ada yang menangkap pembelajaran dengan cara visual atau melihat. Dan ada juga sebagian siswa yang memahami materi dengan audio visual yaitu dengan melihat sekaligus mendengarkan apa yang diajarkan.

6. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pendapat

Sebagian siswa memiliki kemampuan untuk berpendapat, namun ketika akan mengemukakan pendapatnya dia merasa pendapatnya itu disalahkan oleh guru karena ketidaksesuaian dengan materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu upaya yang harus



dilakukan guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pendapat pada proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memberikan reward kepada setiap siswa yang mengeluarkan gagasan atau pendapat. Misalnya, terdapat siswa pasif yang mengeluarkan pendapat namun, pendapatnya itu kurang tepat sikap guru sebaiknya tidak langsung menyalahkan, akan tetapi tetap memberikan dia reward dan memberikan penguatan jawaban yang lebih tepat. Sehingga, siswa yang awalnya tidak mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapat, dengan cara yang dilakukan oleh guru tadinya seperti pemberian reward, akan menumbuhkan keberanian pada siswa yang tadinya pasif menjadi aktif.

7. *Guru tidak Memberikan Kesimpulan di akhir Pembelajaran saat Menggunakan Metode Brainstorming*

Di dalam metode Brainstorming, hal yang paling penting dan tidak boleh untuk dilupakan oleh seorang guru adalah mengumpulkan dan menyimpulkan pendapat siswa di akhir pembelajaran. Karena, di dalam proses pembelajaran menggunakan metode Brainstorming tidak boleh guru untuk menyanggah jawaban siswa di tengah pembelajaran. Akan tetapi, memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran tanpa adanya kritikan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa. Dan ini yang menjadi permasalahan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran menggunakan metode Brainstorming.

Guru sering melupakan bahwasanya seorang guru tidak boleh langsung menyalahkan pendapat yang disampaikan oleh siswa. Kebanyakan guru menyalahkan langsung pendapat siswa yang kurang tepat, itulah pemicu siswa enggan untuk mengeluarkan pendapatnya dan ditambah lagi guru sering terlupa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas sebagai penguatan pembelajaran pada proses pembelajaran. Guru biasanya di akhir pembelajaran tidak memberikan kesimpulan dari pendapat yang dikeluarkan oleh siswa dan langsung saja menutup pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan materi yang diajarkan. Padahal, itu merupakan bagian terpenting dari penggunaan metode Brainstorming.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian oleh penulis maka masih perlu diperhatikan baik itu dari guru dan siswanya saat menggunakan metode Brainstorming, mulai dari langkah-langkahnya maupun penerapannya. Saran penulis, untuk guru Pendidikan Agama Islam kedepannya dalam menggunakan metode Brainstorming perlu dimaksimalkan dengan baik dan harus benar-benar



mengerti bagaimana penggunaan metode Brainstorming yang mana siswa mampu mejalankan tugasnya yakni mengelurkan pendapat atau ide dengan baik serta sekolah juga harus memberikan dukungan yang penuh, baik itu berupa pelatihan terkait metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif di dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar siswa selama di kelas.

REFERENCES

- Amin, D. N. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan Brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 2-15.
- Exsis Tensial Sepritual. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 9(1), 37-59.
- Fatmawati, & Rusdiana, D. (2015). Study Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 4, 123-128.
- Hidayat, R. (2022). Pengaruh Moderenisasi Dalam Menjaga Pandangan Religiositas Masa Pandemi Covid-19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 65-76.
- Natania , W., Nazmi, R., & Junaidi, J. K. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Brainstorming pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS 3SMAN 1 Pantai Cermin. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 362-368.
- Sabri, G. H. (2021). Perancangan Sensor Sepatu Portable untuk penyandang Tunanetra dengan metode Brainstorming. *Energy & Engineering*, 374-378.
- Sanaky, H. A. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Insania Press.
- Siregar, M. (2019). Penerapan Metode untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhan Batu Tahun pelajaran 2013/2014. *CIVITAS*, 1(1), 27-33.
- SISDIKNAS, U. (2003). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Alfabeta.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamhari. (2012). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan menerapkan metode Curah gagasan atau Brainstorming. *Jurnal Adabiyah*, 12(2), 55-69.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan Hasil belajar Matapelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *SEJ*, 10(3), 238-246.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran *Pendidikan Agama Islam* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik



- Yazid, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Wojadompu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 510-517.
- Yusuf, & Trisiana, A. (2019). Metode Brainstorming Tertulis : Teknik curah pendapat dengan memaksimalkan keterlibatan semua peserta dalam pengambilan keputusan. *Adiwidya*, 3(2), 108-116.